

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( Pasal I UU No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasioanl ).

Agar tujuan pendidikan tersebut diatas dapat tercapai, pemerintah kemudian memprioritaskan arah pembangunan khususnya di bidang pendidikan secara umum adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan kesejahteraan tenaga kependidikan, pemberdayaan lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan nilai,sikap dan kemampuan, melakukan pembaharuan dan pemantapan system pendidikan ( Propenas, 2001 : 30 ).

Sejalan dengan itu Oteng Sutisna ( 1987 : 369 ) mengemukakan bahwa : “Kualitas program pendidikan tidak hanya bergantung kepada konsep-konsep program yang cerdas tetapi juga ada tenaga edukatif yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa tenaga edukatif yang profesional program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang cerdas serta dirancang dengan telitipun tidak akan berhasil”.

Hal ini mengandung pengertian bahwa peran guru ditempatkan pada posisi yang strategis dalam memberikan layanan investasi ilmu pengetahuan kepada siswa sebagai *subjek* dan sekaligus sebagai *objek*. Bagaimanapun idealnya kurikulum pendidikan, dan memadainya sarana prasarana tetapi tidak didukung oleh kenerja guru maka proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Oleh sebab itu, untuk mencapai proses pendidikan yang bermutu

sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat maka sebaiknya diawali dengan menganalisis tentang aspek – aspek yang turut memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan.

Ada beberapa aspek pendidikan antara lain; kinerja guru dan kesiapan fasilitas pendidikan. Kedua aspek tersebut akan memberikan dukungan yang kuat terhadap efektifitas pembelajaran yang merupakan sebuah indikator kualitas pendidikan, jika di perhatikan dengan sungguh – sungguh.

Kinerja guru atau biasa disebut *performance guru* merupakan hasil kerja atau unjuk kerja atas suatu aktifitas mengajar yang diberikan sesuai dengan petunjuk atau pedoman. Indikator kinerja guru dapat dilihat pada kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran. Merencanakan KBM, menguasai bahan pelajaran, mengelolah kelas, menggunakan fasilitas pendidikan dan penilaian hasil belajar.

Untuk mencapai prestasi mengajar guru dalam konteks kinerja, maka perlu didukung oleh fasilitas pendidikan yang lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fasilitas pendidikan adalah sarana prasarana untuk mendukung aktifitas pembelajaran yang meliputi lahan sekolah, bangunan sekolah dan peralatan sekolah digunakan dalam proses belajar mengajar atau sarana interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan. Fasilitas pendidikan yang disiapkan oleh guru perlu dipertimbangkan aspek efektifitas pencapaian tujuan. Dengan demikian, fasilitas pendidikan yang dijadikan sarana prasarana untuk mendukung aktifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi dan kesanggupan guru serta siswa untuk memanfaatkannya. Guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan fasilitas pendidikan dengan terampil akan berimplikasi kepada tingkat kepuasan

dan pemahaman siswa dalam menerima layanan investasi pengetahuan agama Islam dari si pendidik. Hal ini merupakan sebuah indikator efektifitas pembelajaran.

Efektifitas pembelajaran adalah segala aktifitas pembelajaran yang memberikan kesan peserta didik untuk belajar dengan mudah, antusias, dan menyenangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan target yang diharapkan setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat pada beberapa aspek antara lain; pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat dipahami bahwa untuk mencapai pembelajaran efektif sangat didukung oleh kinerja guru dan fasilitas pendidikan yang lengkap, memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Akan tetapi fenomena yang terjadi dilapangan adalah bahwa guru pendidikan agama Islam kurang menunjukkan kinerja mengajar yang optimal dan kesiapan fasilitas pendidikan kurang memadai, pada gilirannya akan berdampak pada efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum tercapai sesuai dengan harapan.

Mencermati fenomena sebagaimana tersebut diatas, kemudian memotivasi penulis untuk melakukan kajian dan penelitian untuk mencari informasi yang akurat dan obyektif dalam rangka upaya perbaikan yang lebih baik pada masa yang akan datang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat dipahami bahwa efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai aktualisasi dari guru yang memiliki

kinerja atau hasil kerja yang berkualitas dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai maka, kinerja guru perlu ditingkatkan dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang lengkap dan memadai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu; fasilitas pendidikan, pendidikan dan pelatihan, kompetensi, peluang, standar, motivasi, dan komitmen individu.

Karena guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat strategis. Guru yang memiliki kinerja yang tinggi, maka akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan disiplin, kreatif dan inovatif dalam menggunakan fasilitas pendidikan. Kinerja mengajar guru akan lebih baik bilamana didukung oleh kompetensi guru sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang – undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Dimana, dari kedua institusi tersebut telah dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, professional dan sosial.

Menurut hasil penelitian Ronald Brandt ( 1993 ) menjelaskan bahwa :

“Hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan menerapkan metode mengajar baru, akhirnya tergantung pada guru. Tanpa guru menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, tanpa guru mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal”.

Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal artinya faktor yang berada di dalam konteks efektifitas pembelajaran PAI, sedangkan faktor eksternal artinya faktor yang berada di luar efektifitas. Faktor internal yang berhubungan dengan efektifitas pembelajaran PAI antara lain : peraturan organisasi sekolah, kepemimpinan, imbalan ( reward ), ketersediaan sarana dan

prasarana, pelatihan kompetensi, kinerja mengajar guru dan media belajar. Faktor eksternal meliputi antara lain : faktor budaya, politik, ekonomi dan sosial. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal sebagaimana tersebut di atas, tentunya masih banyak lagi yang berhubungan dengan efektifitas pembelajaran PAI sebagai aktualisasi dari kinerja guru dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Kontribusi Kinerja Mengajar Guru dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”**. Khususnya di Kabuapten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, bahwa efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan untuk memfokuskan kajian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dan hanya mengkaji bagaimana pengaruh kontribusi kinerja guru dan fasilitas pendidikan terhadap efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Kabupaten Sumba Timur NTT.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendapat kontribusi dari berbagai faktor internal dan eksternal guru. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan untuk lebih fokus kajian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dan hanya mengkaji bagaimana kontribusi kinerja guru dan

fasilitas pendidikan terhadap efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya di Kabupaten Sumba Timur – Nusa Tenggara Timur.

Mencermati rumusan masalah tersebut di atas, dijabarkan secara rinci pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi kinerja mengajar guru terhadap efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam ?
2. Seberapa besar kontribusi fasilitas pendidikan terhadap efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam ?
3. Seberapa besar kontribusi kinerja mengajar guru dan fasilitas pendidikan terhadap efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara fokus tentang kontribusi kinerja mengajar guru dan fasilitas pendidikan terhadap efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Kabupaten Sumba Timur. Adapun uraian sebagai berikut :

1. Kontribusi kinerja mengajar guru dengan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Kabupaten Sumba Timur
2. Kontribusi fasilitas pendidikan dengan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kabupaten Sumba Timur

3. Kontribusi kinerja mengajar guru dan fasilitas pendidikan dengan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Kabupaten Sumba Timur

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan perinsip-perinsip serta faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan kinerja mengajar guru, fasilitas pendidikan dan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pengembangan sarana prasarana dan manajemen tenaga kependidikan guru di Kabupaten Sumba Timur.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya mengembangkan dan merencanakan program peningkatan kinerja, fasilitas pendidikan dan efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sumba Timur.

Beberapa manfaat teoritis yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan di dalam konteks pengembangan sumber daya manusia khususnya tentang kinerja mengajar guru.
2. Mengkaji kinerja mengajar guru dan pengembangan, pengadaan serta penggunaan fasilitas pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan pembelajaran yang efektif.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan di dalam konteks efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam.
4. Memberikan kontribusi keilmuan dalam rangka mengembangkan disiplin ilmu terkait.

Beberapa manfaat praktis yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi guru dalam mendorong perilakunya untuk meningkatkan kinerja mengajarnya sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab profesi yang diembannya.
2. Bagi Kepala sekolah, kepala kantor Departemen Agama, kepala Dinas pendidikan dalam menyusun program perlu dipertimbangkan adalah upaya peningkatan kinerja mengajar guru, pengadaan, pengembangan dan penggunaan fasilitas pendidikan Agama Islam.
3. Bagi penyelenggara dan Pembina program pendidikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan serta menyusun rencana program peningkatan kinerja mengajar guru dan fasilitas pendidikan dalam mendukung kelancaran dan efektifitas ketercapaian tujuan pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja mengajar guru dan kemanfaatan fasilitas pendidikan.

#### **G. Asumsi**

Asumsi adalah suatu titik tolak pemikiran yang menjadi landasan dari penyelidikan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI ( 2008 : 51 ) yang mengemukakan bahwa : “Fungsi asumsi dalam sebuah skripsi, tesis dan disertasi. Asumsi dapat berupa teori, evidensi-evidensi dan dapat pula pemikiran peneliti sendiri”. Adapun penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Kinerja mengajar guru merupakan sebuah tuntutan dalam dunia pendidikan. Terutama pada tataran proses, dimana kinerja guru dapat dibuktikan dengan kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran. Program pembelajaran yang dimaksud adalah merencanakan pengajaran, merencanakan KBM, menguasai bahan pelajaran, mengelolah kelas, menggunakan media belajar dan penilaian hasil belajar. Tuntutan akan adanya peningkatan kinerja guru karena, kompleksnya permasalahan pembelajaran termasuk didalamnya adalah mutu keluaran disinkronkan dengan kebutuhan masyarakat. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah kompetensi, media belajar, peluang, standar, motivasi, dan komitmen individu. Kinerja mengajar guru dinilai sangat urgen karena akan memberikan sumbangan kepada efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Fasilitas pendidikan adalah sarana prasarana yang disiapkan oleh sekolah dan guru sebagaimana tercantum dalam rencana program pembelajaran untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam interaksi layanan investasi segenap ilmu pengetahuan. Fasilitas pendidikan yang dimaksud adalah lahan, bangunan, peralatan sekolah dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Fasilitas pendidikan mempunyai hubungan dengan kebutuhan pembelajaran dalam kaitan dengan metode dan materi yang diinvestasikan guru kepada peserta didik. Dengan demikian fasilitas pendidikan sangat membantu untuk percepatan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Yang menjadi dasar pertimbangan guru dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan adalah; keefektifan penggunaan fasilitas pendidikan dengan pencapaian tujuan belajar, tingkat kesulitan materi, dana yang disiapkan oleh sekolah, metode yang digunakan guru, jumlah murid dan kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan.

3. Efektifitas pembelajaran merupakan target pembelajaran yang akan diperoleh oleh peserta didik. Efektifitas pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru untuk

membuat siswa menjadi senang dan bermakna. Kebermaknaan pembelajaran dalam kaitan dengan pengembangan intelektual dan perubahan perilaku siswa kearah yang lebih positif. Baik dalam kaitan dengan sikap kritis siswa dalam mencermati fenomena alam, keterampilan siswa dalam mempraktekkan perintah ajaran Islam, seperti wudhu, shalat ( habluminallah ). Dan praktek penanganan jenazah, jual beli, dan masalah zakat serta aspek muamalat lainnya ( habluminannas ). Nilai, konsep, cara hidup serasi dengan indikator dan atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan.

Untuk mengukur efektifitas pembelajaran adalah melalui tahapan evaluasi. Hal ini sangat membutuhkan kinerja guru dan vasilitas belajar yang disiapkan oleh guru.

#### **H. Defenisi Operasional**

Secara umum kinerja menurut Wibowo ( 2007 : 4 ) adalah merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan.

Kinerja mengajar guru menurut Rochman Natawijaya ( 1999 : 22 ) adalah “seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya”.

Kinerja guru adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki guru dalam menyelesaikan suatu pekerjaan ( Depdiknas : 2004 ).

Berdasarkan defenisi tersebut diatas dapat dipahami bahwa kinerja mengajar guru adalah suatu penampilan hasil kerja dalam bentuk kerja nyata atas suatu aktifitas mengajar sesuai dengan kompetensi, pedoman, dan standar yang berlaku.

Menurut Mulyasa ( 2002 : 49 ) bahwa fasilitas pendidikan dibagi atas dua macam yaitu, *pertama* ; sarana, adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan , khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat – alat dan media pembelajaran. *Kedua* : prasarana, adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, akan tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar

Fasilitas pendidikan adalah segala peralatan sekolah yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dijelaskan fasilitas dibagi atas dua yaitu pertama, fasilitas fisik seperti ruang dan perlengkapan belajar di kelas, alat – alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, tempat, perlengkapan berbagai praktikum, laboratorium, pusat – pusat keterampilan, kesenian, keagamaan, dan olahraga dengan segala perlengkapannya.

Kedua, fasilitas non fisik seperti kesempatan, biaya, dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah. (Departemen Agama : 2001 : 99 )

Fasilitas pendidikan menurut Endang Herawan dan Sukarti Nasihin ( Tiem Dosen Adpen UPI, 2005 : 123 ) adalah sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti : Gedung, ruangan belajar / kelas, alat – alat / media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, kebun / taman sekolah, jalan menuju ke sekolah.

Berdasarkan defenisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, fasilitas pendidikan adalah segala bentuk sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan oleh tenaga pendidik baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung kelancaran proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Menurut Mulyasa *at al*, ( 2002 : 82 ), bahwa efektifitas merupakan barometer untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Jika target dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan maka pembelajaran tersebut dinilai efektif. Dalam kaitan dengan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam, perlu ada indikator yang dapat terukur. Untuk melihat efektifitasnya sebuah pembelajaran adalah kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu.

Menurut popham ( 2003 : 7 ) efektifitas pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, didalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan intruksional tertentu.

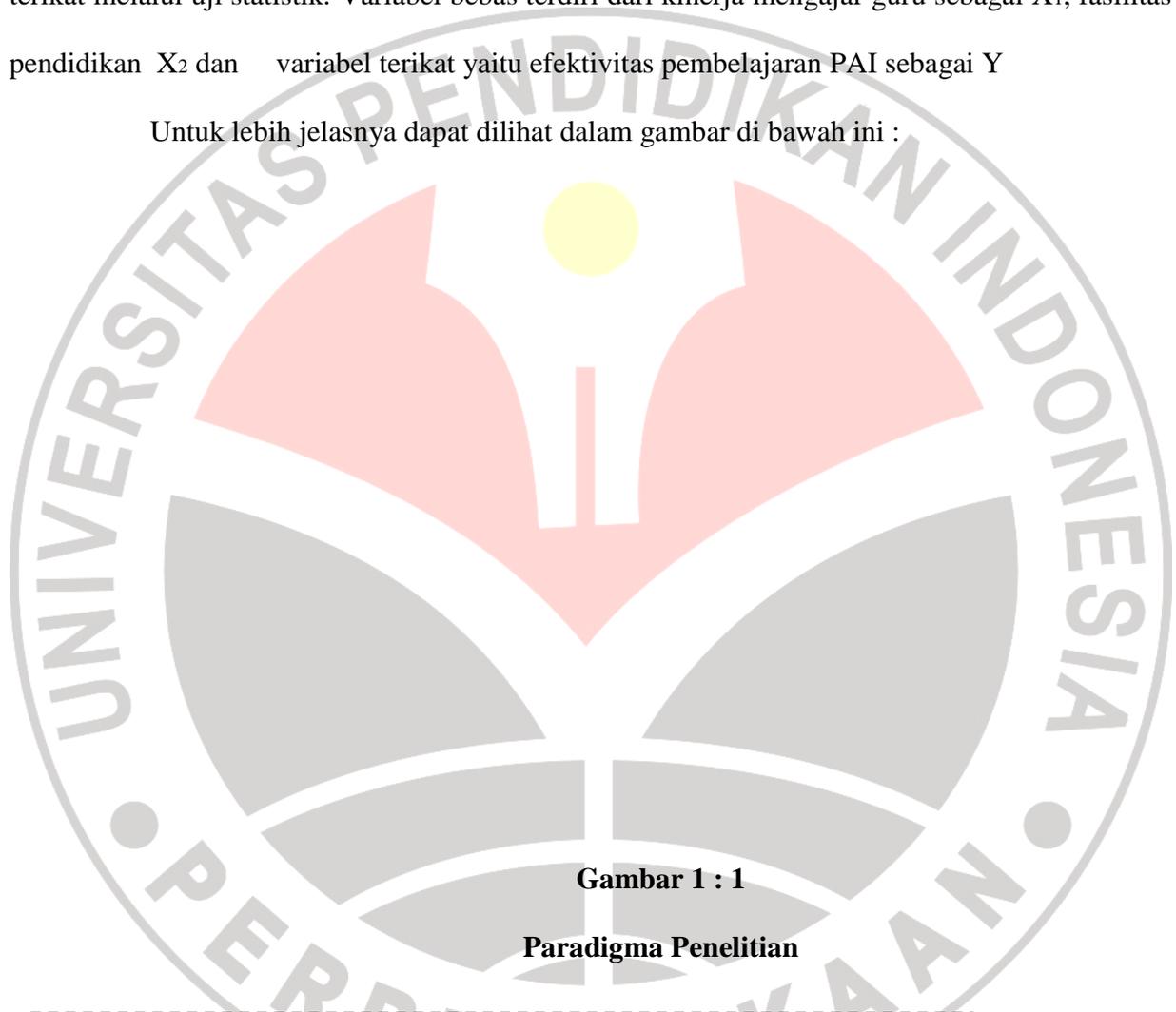
Begitu pula yang dikemukakan oleh Degeng dalam Muhaimin ( 2009 : 156 ), bahwa keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria : (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, ( 3 ) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, ( 5 ) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, ( 6 ) tingkat alih belajar, dan ( 7 ) tingkat retensi.

Dari semua penjelasan tersebut diatas dapat dipahami bahwa kinerja mengajar guru yang berkualitas merupakan sebuah tuntutan kebutuhan proses pembelajaran. Karena dengan

kualitas kinerja tersebut guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan kreatif dan inovatif dalam rangka tercapainya pembelajaran yang efektif.

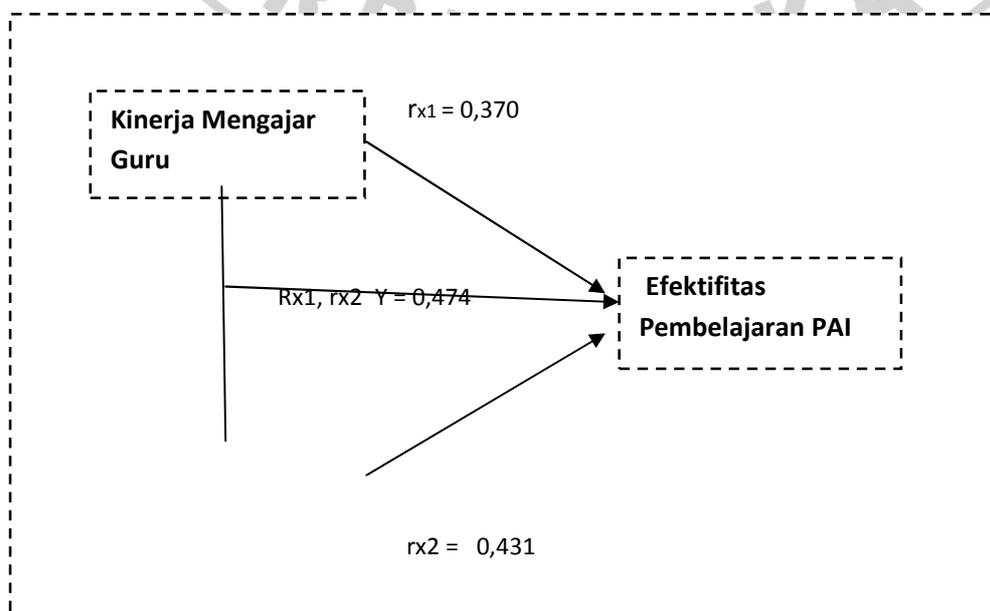
Penelitian ini akan mendeskripsikan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik. Variabel bebas terdiri dari kinerja mengajar guru sebagai  $X_1$ , fasilitas pendidikan  $X_2$  dan variabel terikat yaitu efektivitas pembelajaran PAI sebagai  $Y$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



**Gambar 1 : 1**

**Paradigma Penelitian**



Fasilitas Pendidikan

Fokus Penelitian

### **Kinerja Mengajar Guru ( X<sub>1</sub> )**

- ❖ Kompetensi Pedagogik
- ❖ Kompetensi Profesional

### **Fasilitas Pendidikan ( X<sub>2</sub> )**

- Menggunakan lahan sekolah sesuai dengan kebutuhan Pembelajaran PAI
- Memanfaatkan Bangunan Sekolah sesuai dengan kebutuhan Pembelajaran PAI
- Memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan PAI

### **Variabel Epektifitas Pembelajaran PAI ( Y )**

- Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari
- Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai
- Tingkat alih belajar
- Tingkat retensi belajar

## **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang harus diuji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 67) yang mengemukakan bahwa : “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Setelah penulis melakukan penelaahan terhadap teori-teori yang relevan sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kinerja mengajar guru terhadap efektifitas pembelajaran PAI
2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara Fasilitas Pendidikan terhadap efektifitas pembelajaran PAI
3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kinerja mengajar guru dan fasilitas pendidikan terhadap efektifitas pembelajaran PAI

